

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bagian penting dari perlindungan tenaga kerja dan merupakan hak dasar bagi setiap tenaga kerja, ruang lingkup K3 telah berkembang hingga mencakup keselamatan dan kesehatan masyarakat secara nasional. (Kepmenaker RI No 386 Tahun 2014). Dalam pelaksanaan pekerjaan, tentu terdapat suatu resiko yang dapat membahayakan pekerja, oleh karena itu, pengelola tempat kerja wajib untuk mematuhi UU RI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yaitu pengelola harus memastikan lingkungan kerja yang sehat bagi pekerja dan tetap mematuhi standar kesehatan kerja, Ariyanto, (2021).

Menurut Juliana *et al.*, (2018), permasalahan yang tidak terlepas dari K3 yaitu kelelahan kerja. Istilah kelelahan yaitu mengarah pada keadaan dimana pekerja mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan kerja dan kekuatan atau daya tahan tubuh.

Kelelahan berpusat pada otak, pada sistem syaraf pusat ada yang dinamakan *sistem aktivasi* atau sistem pengaktif yang sifatnya simpatis dan *sistem inhibisi* atau sistem penghambat yang sifatnya parasimpatis. Kelelahan juga mengacu pada kondisi yang berbeda tergantung individu, namun semuanya mengakibatkan hilangnya efisiensi, berkurangnya kapasitas kerja, serta kekuatan atau ketahanan tubuh, Tarwaka, (2011).

Juliana *et al.*, (2018) menyatakan terdapat dua faktor penyebab kelelahan kerja, yaitu faktor internal yang meliputi usia, kondisi kesehatan, dan kualitas tidur. Sedangkan, untuk faktor eksternal yaitu meliputi masa atau lama kerja, shift kerja, iklim kerja, dan beban kerja.

Menurut data ILO, yang dikutip oleh MD Lestari *et al* (2021), hampir setiap tahun tercatat dua juta pekerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dari penelitian tersebut sebanyak 58.115 sampel yang diteliti, 18.828 (32,8%) diantaranya mengalami kelelahan. Survei di negara maju menunjukkan bahwa 10-50% penduduknya mengalami

kelelahan. Prevalensi kelelahan sekitar 20% di antara pasien yang memerlukan layanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Juliana *et al.*, (2018) mengenai Analisis Faktor Resiko Kelelahan Kerja pada Karyawan bagian Produksi PT. Arwana Anugerah Keramik, TBK, hasil penelitian menunjukkan presentase tingkat kelelahan yang diukur menggunakan kuisioner *subjective feelings dari Industrial Self Rating Test dari Industrial Fatigue Reseachr Committe (IFRC)* dari Tarwaka menunjukkan karyawan dengan kelelahan rendah 24 (32%), kelelahan sedang 40 (53,3%), dan kelelahan tinggi 11 (14,7%).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh WD Lestari *et al.*, (2021) mengenai Kejadian Kelelahan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi di Pabrik Kayu Barecore, hasil penelitian menunjukkan presentase tingkat kelelahan yang diukur menggunakan kuisioner *subjective feelings (IFRC)* dari Tarwaka menunjukkan dari 80 responden, 58 (72,5%) diantaranya mengalami kelelahan kerja, sedangkan 22 (27,5%) diantaranya tidak mengalami kelelahan kerja dan faktor yang memengaruhi kelelahan kerja adalah masa kerja

Kelelahan yang dialami oleh pekerja dapat memiliki dampak negatif baik bagi pekerja maupun perusahaan. Menurut Tarwaka, (2011), dampak kelelahan kerja antara lain adalah menurunnya motivasi atau semangat kerja, performa kerja menjadi rendah, kualitas kerja yang buruk, saat melakukan pekerjaan sering terjadi kesalahan, daya produksi yang rendah, mengalami stress akibat pekerjaan, mengalami atau terkena penyakit akibat pekerjaan, cidera pada bagian anggota tubuh, hingga terjadi kecelakaan akibat kerja.

Menurut Suma'mur, (2013), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kelelahan kerja. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan kerja yang dapat memengaruhi kondisi karyawan seperti kebisingan, suhu, kelembaban, dan pencahayaan yang tidak memenuhi syarat, hal ini dapat menyebabkan pekerja merasa tidak nyaman saat bekerja. Jika bekerja dengan lingkungan fisik yang tidak nyaman, secara bertahap pekerja akan merasa lelah. Suma'mur, (2013) juga menyebutkan selain dari lingkungan kerja ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan kelelahan, meliputi jenis kelamin, usia, kondisi kesehatan, posisi kerja, jenis pekerjaan, beban kerja, masa atau lama kerja, dan shift kerja.

PT. Admira Magetan yang berlokasi di Desa Bibis, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, Jawa Timur adalah industri pembuatan triplek. Dalam proses pembuatan triplek, menggunakan bahan baku kayu log atau kayu bulat yang kemudian diolah menjadi kayu lapis atau *veneer*. Selama proses tersebut, digunakan lem atau perekat sebagai bahan tambahan untuk menjadikan kayu lapis menjadi triplek. PT. Admira menggunakan tiga shift kerja, yaitu shift pertama dari pukul 07.00-15.00 WIB, shift kedua dari pukul 15.00-23.00 WIB, dan shift ketiga dari pukul 23.00-07.00 WIB. Setiap shift memiliki masa istirahat selama 1 jam. Unit produksi PT. Admira Magetan dimulai dari bagian penerimaan log atau kayu bulat hingga bagian finishing dan packing. Disetiap shift-nya, unit kerja di PT. Admira Magetan terdiri dari 10-20 pekerja. Beberapa unit pekerja di PT. Admira Magetan menggunakan sistem kerja borongan, di mana para pekerja harus bekerja lebih keras untuk mencapai target produksi.

Proses produksi PT. Admira Magetan dimulai dari penerimaan log atau kayu bulat hingga proses finishing dan packing. Dari proses kerja tersebut, unit yang memiliki resiko paling tinggi mengalami kelelahan kerja yaitu unit rotary, repairing, dan hot press plywood. Unit Rotary merupakan proses pengupasan kayu menjadi lembaran kayu atau yang disebut *veneer*. Unit Repairing yaitu proses perbaikan apabila ada *veener* yang mengalami kecacatan. Unit Hot Press Plywood yaitu proses mematangkan lem atau perekat pada permukaan *veener* menggunakan mesin uap untuk memastikan hasil pengeleman yang kuat dan sempurna.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 November 2023 di PT. Admira Magetan yang bertujuan untuk menilai kelelahan pada pekerja menggunakan alat kuisisioner *subjective feelings (IFRC)* dari Tarwaka, (2011). Penilaian dilakukan dengan metode penyebaran kuisisioner terhadap pekerja. Studi pendahuluan dilakukan dengan *random sampling* kepada pekerja sebanyak 15 responden yang bekerja di bagian produksi unit rotary (5 responden), unit repairing (5 responden), dan unit hot press plywood (5 responden), ditemukan bahwa sebanyak 4 responden (26,6%) mengalami kelelahan ringan, 10 responden (66,7%) mengalami kelelahan sedang, dan 1 responden (6,7%) mengalami kelelahan tinggi.

Menurut Tarwaka, (2011), kelelahan dengan kategori ringan tidak memerlukan tindakan khusus. Untuk kelelahan dengan kategori sedang dan tinggi, diperlukan waktu yang lebih lama untuk pemulihan. Untuk kelelahan kategori sedang, kemungkinan perlu untuk dilakukan tindakan seperti penambahan jam istirahat atau pemberian obat-obatan untuk memulihkan kondisi. Sedangkan untuk kelelahan tinggi, perlu dilakukan istirahat total, pemeriksaan, dan juga medical check up.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa pekerja di PT. Admira Magetan bagian produksi unit rotary, repairing, dan hot press plywood mayoritas mengalami kelelahan sedang yaitu sebanyak 10 pekerja (66,7%). Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melanjutkan penelitian dengan tujuan mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Admira Magetan.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kejadian kelelahan kerja di PT. Admira Magetan yaitu sebagai berikut:

- a. Proses produksi dilakukan selama 24 jam, terbagi menjadi shift pagi, shift siang, dan shift malam.
- b. Proses kerja di bagian produksi di setiap unitnya sebagian besar dilakukan dengan posisi berdiri.
- c. Pekerja di bagian produksi berusia mulai dari 19 hingga 50 tahun.
- d. Pekerja bagian produksi ada yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun.

2. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini lebih difokuskan dan disesuaikan dengan obyek dan tujuan penelitian. Sesuai dengan permasalahan diatas, masalah yang dibatasi adalah kelelahan kerja. Kelelahan kerja menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja

pada pekerja. Peneliti bermaksud untuk mengkaji gambaran kelelahan kerja yang dirasakan oleh pekerja di PT. Admira Magetan di bagian produksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memastikan penelitian ini memiliki arah yang jelas, diperlukan perumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Admira Magetan ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja PT. Admira Magetan di bagian produksi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gejala pelemahan kegiatan pada pekerja PT. Admira Magetan di bagian produksi.
- b. Mengetahui gejala pelemahan motivasi pada pekerja PT. Admira Magetan di bagian produksi.
- c. Mengetahui gejala pelemahan fisik pada pekerja PT. Admira Magetan di bagian produksi.
- d. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja PT. Admira Magetan di bagian produksi.
- e. Mengetahui gambaran faktor individu yakni usia dan jenis kelamin pada kejadian kelelahan kerja pada pekerja PT. Admira Magetan di bagian produksi.
- f. Mengetahui gambaran faktor pekerjaan yakni masa kerja, shift kerja, dan jenis pekerjaan pada kejadian kelelahan kerja pada pekerja PT. Admira Magetan di bagian produksi.

E. Manfaat

1. Manfaat bagi perusahaan

Informasi bagi perusahaan atau industri untuk dapat meminimalisir kelelahan kerja pada pekerja di PT. Admira Magetan bagian produksi, agar tetap memiliki kualitas dan produktivitas kerja yang tinggi.

2. Manfaat bagi pekerja atau karyawan
 - a. Menambah pengetahuan mengenai kelelahan kerja dan bagaimana cara mengatasinya.
 - b. Agar pekerja mempunyai strategi untuk mengurangi kelelahan sehingga pekerja tetap memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan dalam keadaan yang sehat.
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Sebagai sarana bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan, yaitu metodologi penelitian, sanitasi industri dan K3, dan SMK3.
 - b. Sebagai sarana bagi mahasiswa dalam belajar mengidentifikasi suatu permasalahan serta memberikan solusi atau bahan pertimbangan bagi perusahaan atau industri.
4. Manfaat bagi instansi

Bagi Poltekkes Kemenkes Surabaya dapat menambah pustaka atau bahan bacaan mengenai kelelahan dan kecelakaan kerja.